

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Data Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 20 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah menengah pertama dari 35 SMP Negeri yang ada di kota Banjarmasin saat ini. SMP Negeri 20 Banjarmasin berlokasi di wilayah selatan kota Banjarmasin yang terbelong daerah pinggiran kota. Dengan alamat Jl. Mantuil Permai No.20 Rt.02 Kelurahan Mantuil Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

SMP Negeri 20 Banjarmasin dibangun pada akhir tahun 1990, selesai tahun 1991 sehingga dapat langsung operasional pada tahun pelajaran 1991/1992. Pembangunan SMP Negeri 20 Banjarmasin dilatar belakangi oleh adanya program pemerintah pusat melalui proyek peningkatan SMP Se-Kalimantan Selatan yang secara serentak dibangun di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan oleh Kakanwil Depdikbud Provinsi Kalimantan Selatan. Di kota Banjarmasin bersama dibangun dan operasional SMP Negeri 20 di Selatan dan SMP Negeri 21 di Utara.

SMP Negeri 20 pada awal operasionanya, dengan guru pengajar dan staf TU yang memadai untuk terselenggaranya proses belajar mengajar setiap hari. Guru dan TU yang ada adalah penugasan/mutasi oleh Kakanwil Depdikbud Provinsi Kalimantan Selatan dari Kabupaten Kotabaru, Kabupaten Banjar, Kabupaten Tapin, dan Kabupaten Tanah Laut.

Aswani, adalah orang pertama yang menjabat sebagai Kepala Sekolah pada SMP Negeri 20 Banjarmasin. Karena mutasi ke SMP dibangun hanya merupakan Unit Sekolah kecil dengan sarana dan prasarana secukupnya yaitu satu unit kantor sekolah yang terdiri dari Kepala Sekolah, ruang Guru, ruang TU, ruang BK, satu unit Perpustakaan, satu unit laboratorium IPA, satu unit WC/gudang, dan tiga unit ruang belajar/kelas dengan halaman dalam dan depan masih berupa lahan sawah dan bekas pohon kelapa. Walaupun demikian SMP Negeri 20 Bnajarmasin terletak di pinggiran jalan besar dengan prospek perkembangan wilayah yang memungkinkan cepat mencapai kemajuan.

B. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

4.1 Tabel Output Uji Normalitas

Tests of Normality							
	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	EKSPERIMEN	.285	6	.138	.831	6	.110
	KONTROL	.162	6	.200 [*]	.964	6	.852

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada output dapat diketahui bahwa data kelompok Eksperimen nilai statistic sebesar 0,285. Sedangkan data kelompok kontrol statistic sebesar 0,162. Jadi data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

4.2 Tabel Output Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
DATAPRETES T	Based on Mean	8.675	1	10	.015
	Based on Median	7.385	1	10	.022
	Based on Median and with adjusted df	7.385	1	5.567	.037
	Based on trimmed mean	8.664	1	10	.015

Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada output '*Test Of Homogeneity Of Variance*' adalah 0,015. Karena nilai Signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi asumsi homogenitas terpenuhi.

C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka hipotesis penelitian yang harus diujikan dalam penelitian ini adalah H_a .

4.3 Tabel Hipotesis Kelas VIII D (Kelompok Eksperimen)

		SEBELUM	SESUDAH
SEBELUM	Pearson Correlation	1	.978**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	6	6
SESUDAH	Pearson Correlation	.978**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	6	6

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji hipotesis sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok dilakukan pada siswa, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa $=0,978$ sig. (2-tailed) = 0,001

Berdasarkan peningkatan motivasi belajar sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok maka 0,978 lebih besar dari 0.811 taraf signifikansi 5%. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan motivasi belajar.

4.4 Tabel Hipotesis Kelas VIII A (Kelompok Kontrol)

		Correlations	
		SEBELUM	SESUDAH
SEBELUM	Pearson Correlation	1	.961**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	6	6
SESUDAH	Pearson Correlation	.961**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	6	6

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji hipotesis sesudah pemberian perlakuan pada siswa, dapat diketahui bahwa dengan metode ceramah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa $=0,961$ sig. (2-tailed) = 0,002.

Berdasarkan peningkatan motivasi belajar sesudah diberikan perlakuan yang berbeda (metode ceramah) maka 0,961 lebih besar dari 0.811 taraf signifikansi 5%. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti dengan menggunakan metode ceramah juga efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

